

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecemasan postpartum merupakan masalah yang signifikan dan menjadi perhatian masyarakat sejak lama. Walaupun terkadang sering tidak terdeteksi karena minimnya pelaporan, penelitian menyebutkan bahwa sekitar 10%-20% wanita yang melahirkan menderita kecemasan. Kecemasan postpartum membuat penderitaan batin bagi ibu, dapat menyebabkan menurunnya fungsi sosial ibu dan kualitas hidupnya. Ibu yang mengalami kecemasan postpartum dapat menyebabkan gangguan emosional dan kognitif pada bayinya yang baru lahir (Wahyuningsih, 2019).

Ibu primipara yang alami kecemasan berat menggapai 83, 4% serta kecemasan sedang sebesar 16, 6%, sebaliknya pada ibu multipara yang menghadapi kecemasan tingkatan berat sebesar 7%, kecemasan sedang 71, 5% serta kecemasan ringan 21, 5% (Depkes, 2016).

Masa Postpartum dapat membuat stres bagi ibu baru dan keluarganya. Ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis pada masa ini, termasuk perubahan pada sistem reproduksinya dan bagian tubuh lainnya (Anggraini dalam Asmayanti 2017). Karakteristik usia, sosial ekonomi, etnis, budaya, dan demografi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan adaptasi ibu. Untuk meningkatkan kemampuan ibu dan seluruh anggota keluarga dalam beradaptasi diperlukan upaya perawatan (Bobak et al dalam Asmayanti., 2017).

Prevalensi kecemasan pascapersalinan di seluruh dunia pada tahun 2012, seperti yang dilaporkan oleh Pusat Pengendalian Penyakit yaitu sebanyak 11,5%, atau 184.828 wanita di 27 negara (Ko, Rockhill, Tong,

Morrow, & Farr dalam Sulistyaningsih, 2019). Menurut WHO, ibu melahirkan yang mengalami kecemasan postpartum ringan diantara 10 per 1000 kelahiran yang hidup serta yang mengalami kecemasan postpartum sedang ataupun berat diantara 30 sampai 200 per 1000 kelahiran. Angka kejadian kecemasan lebih sering muncul dibanding dengan depresi. Asia memiliki tingkat kecemasan pascapersalinan yang relatif tinggi, berkisar antara 3,5% hingga 63,3%, dimana Malaysia dan Pakistan masing-masing memiliki prevalensi terendah dan tertinggi (Arthur, Klainin, & Gordon dalam Sulistyaningsih, 2019).

Kejadian tingkat kecemasan ibu postpartum di Indonesia yang mengalami kecemasan sebesar (28,7%). Tingkat kecemasan yang terjadi pada Ibu primipara mencapai 83,4% dengan tingkat kecemasan berat, 16,6% kecemasan sedang, sedangkan yang terjadi pada ibu multipara mencapai 7% dengan tingkat kecemasan berat, 71,5% dengan kecemasan sedang dan 21,5% dengan cemas ringan (Depkes RI, 2018).

Prevalensi kecemasan postpartum bervariasi di seluruh Indonesia, dengan kejadian di Bandung sebesar 30% pada tahun 2002, Medan 48,4% pada tahun 2009, dan Jatinegara, Jakarta, dan Matraman 76%. (2010). Pieter & Lubis (Kusumadewi dalam Sulistyaningsih, 2019) mengklaim bahwa kondisi ini akan dialami oleh 50-70% dari seluruh ibu nifas. Sedangkan di Indonesia, menurut Hidayat, berkisar antara 50 hingga 70 persen, dengan berbagai proporsi kecemasan pascapersalinan yang dapat berlangsung dari 5 hingga lebih dari 25 persen setelah melahirkan (Bobak et al. dalam Asmayanti, 2017).

Persoalan mengenai penyebab dari kecemasan postpartum adalah sulit dan belum dijawab secara jelas, tetapi sejumlah faktor perlu mendapat perhatian. Faktor – faktor fisiologis, terutama perubahan-perubahan endokrin,

sudah lama dianggap berperan dalam kecemasan postpartum karena sudah lama diketahui bahwa perubahan-perubahan hormon secara besar-besaran terjadi sesudah melahirkan dan selama “Periode Latensi”, yaitu 2 hari yang biasanya terjadi sebelum timbulnya kecemasan. Penjelasan psikologis mengemukakan bahwa kecemasan postpartum disebabkan oleh konflik-konflik yang tidak terpecahkan, serta kepribadian terhadap kegagalan dan kontrol pribadi dan terjadinya peristiwa-peristiwa hidup yang menimbulkan stress serta dukungan sosial yang kurang ( Wahyuningsih, 2019).

Dengan segala persoalan seperti kekhawatiran yang dialami ibu pasca melahirkan, ada beberapa jenis dukungan antara lain dukungan yang diberikan melalui jejaring sosial, dukungan harga diri dan dukungan informasi. Untuk mengurangi kecemasan pada ibu postpartum yang diperlukan salah satunya adalah dukungan keluarga (Purwanto dalam Sulistyarningsih, 2019).

Dukungan keluarga merupakan elemen kunci yang mempengaruhi kecemasan postpartum. Dukungan keluarga, termasuk hubungan emosional yang positif, komunikasi yang terbuka, dan pemenuhan pernikahan. Jika wanita yang melahirkan tidak mendapat dukungan dari suami dan keluarganya maka akan berisiko untuk mengalami kecemasan yang meningkat (Hidayat dalam Sulistyarningsih, 2019)

Dukungan keluarga adalah cara keluarga bertindak, berpikir, dan menerima anggotanya. Bentuk-bentuk dukungan keluarga dukungan keluarga memiliki bentuk dukungan yang dibagi atas 4 dukungan, yaitu: dukungan informasional, dukungan ini mencakup jejaring sosial dan tanggung jawab bersama, termasuk memberikan solusi atas masalah. Dukungan instrumental, dukungan ini merupakan bantuan praktis untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Selanjutnya dukungan penilaian/evaluasi, dukungan evaluasi adalah penghargaan positif dalam bentuk dorongan dan bimbingan seperti umpan balik. Terakhir adalah dukungan emosional, dukungan ini berasal dari keluarga sebagai tempat kenyamanan, dukungan emosional melibatkan ungkapan empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu sehingga orang tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan (Friedman, 2014).

Bantuan dari suami maupun keluarga sangat berpengaruh dalam suatu keberhasilan ibu agar kecemasan ibu postpartum tidak berkembang menjadi postpartum blues dimana kondisi menjadi lebih berat seperti depresi postpartum. Dukungan suami sangat diperlukan untuk mengatasi gejala kecemasan postpartum pada ibu selain itu keluarga dan orang terdekat dengan ibu postpartum juga berperan besar dalam mengatasi dan timbulnya gejala kecemasan postpartum (Purwati & Noviyana, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Juliana, dkk. 2019 menunjukkan sejumlah 22 responden (81,5%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi, sedangkan yang mendapat dukungan sedang sejumlah 3 responden (11,1%), dan yang mendapat dukungan rendah sejumlah 2 responden (7,4%). menunjukkan sejumlah 19 responden (70,4%) mengalami kecemasan postpartum ringan, 6 responden (22,2%) mengalami kecemasan postpartum sedang dan 2 responden (7,4%) mengalami kecemasan postpartum. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan postpartum.

Peran bidan pada ibu dengan kecemasan postpartum, diantaranya membantu memberitahu cara merawat diri ibu dan bayi setelah persalinan. Bidan juga akan bersedia untuk memberikan saran dan dukungan melalui

telepon selama beberapa minggu pertama. Memberikan dukungan secara penuh mengenai kecemasan ibu postpartum. (Makarim, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung terdapat 3 ibu postpartum dengan kelahiran primipara yang diwawancarai menunjukkan bahwa ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam menghadapi masa Postpartum karena 2 dari 3 ibu yang diwawancara adalah perantau yang tinggal di wilayah Puskesmas Ciparay, suami yang kurang terampil dalam mengurus bayi dan ada juga karena suami yang kerja jauh di luar pulau serta keluarga yang tinggal berjauhan dengan ibu, sehingga ibu mengalami kecemasan setelah melahirkan. Setelah di ukur berdasarkan skala HARS satu orang mengalami kecemasan sedang dan dua orang mengalami kecemasan berat. Kecemasan yang dihadapi oleh ibu meliputi memikirkan kondisi fisik ibu yang berubah, cara menyusui yang baik. tidak dapat membantu ibu dalam pemulihan setelah melahirkan.

Kejadian ini membuat penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu PostPartum Di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Di Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2023.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi vtingkat kecemasan ibu postpartum.
- b. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga ibu postpartum
- c. Mengidentifikasi Hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu postpartum.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai Hubungan antara Dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu postpartum di Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Ibu Postpartum**

Meningkatkan dukungan keluarga pada ibu postpartum agar dapat menurunkan kecemasan yang di alami ibu postpartum.

#### **b. Bagi Pemerintah Desa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai peningkatan dukungan keluarga sebagai acuan pencegahan kecemasan ibu postpartum melalui dukungan keluarga.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu mengenai Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu postpartum dan dapat dijadikan sebagai acuan maupun bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta pengembangan studi literatur.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal ini yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung” peneliti membaginya dalam beberapa BAB, yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi empat sub pokok bahasan, dimana akan membahas landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi beberapa sub pokok bahasan, dimana akan membahas tentang rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik sampling dan

sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, alur penelitian.

#### **F. Materi Skripsi**

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2023 di Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan ibu postpartum sebanyak 32 orang dengan ibu yang mengalami persalinan primipara 32 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak bidan desa banyaknya ibu postpartum yang mengalami kecemasan disebabkan oleh kurang faktor dukungan keluarga terhadap ibu postpartum, seperti perawatan setelah melahirkan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum di Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2023.